

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar di dalam membekali siswa berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan yang diberikan di sekolah dan terjadi di lingkungan masyarakat, serta mampu untuk bersaing di dalam mengembangkan potensi dimasing-masing siswa. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mulyasa (dalam Budiasa, 2010: 2) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing, dan unggul di jamannya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan lingkungannya”.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah dan mungkin sekali dalam proses pembelajaran bisa saja tidak mencapai tujuan yang diharapkan yang disebabkan adanya kesalahan dalam menggunakan metode,

strategi, pendekatan ataupun kesalahan dalam memilih model pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat kita ketahui sebagai sesuatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Nana Sudjana (2005: 22) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2010:15) mengatakan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Jadi jelaslah bahwa hasil belajar adalah pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses belajar-mengajar baik dalam perubahan tingkah laku maupun dalam ketuntasan belajarnya. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa diperlukan perbaikan pembelajaran dan upaya peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk memahami konsep penyelenggaraan pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum 2013 menerapkan sistem belajar tuntas dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika

seorang peserta didik mencapai standar ketentuan maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Pembelajaran remedial merupakan pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah. Iskandar (2012: 129) menyatakan bahwa “Pembelajaran remedial merupakan pembelajaran perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya”. Sementara itu Sukardi (2012: 228) mengemukakan bahwa “Remedi adalah termasuk kegiatan pengajaran yang tepat diterapkan, hanya ketika kesulitan dasar para siswa telah diketahui. Kegiatan remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi diagnostic dilakukan”. Jadi jelaslah bahwa pembelajaran remedial merupakan pembelajaran yang diselenggarakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah atau tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau ditemukan permasalahan pembelajaran di kelas yang masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut terbukti dari banyaknya siswa yang tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di mana nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau adalah 70,00. Dari keseluruhan siswa yaitu 189 orang siswa yang hanya dikategorikan tuntas

yaitu sebanyak 87 orang siswa dan 102 siswa dikategorikan tidak tuntas. Sedangkan untuk kelas VII A dari jumlah 31 orang, yang hanya dikategorikan tuntas sebanyak 5 orang dan 26 orang tidak tuntas.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran remedial agar semua siswa yang dikategorikan tidak tuntas menjadi tuntas. Pembelajaran remedial biasanya mengandung kegiatan-kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 108), yaitu “Mengulang pokok bahasan seluruhnya, mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai, memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama dan memberikan tugas-tugas khusus”.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau”. Alasan dipilihnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau sebagai tempat penelitian adalah karena Sekolah tersebut terdapat permasalahan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut terbukti dari hasil ulangan semester yang menunjukkan masih banyak siswa dikategorikan tidak tuntas. Sedangkan dipilihnya pembelajaran remedial untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah karena pembelajaran remedial merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami

masalah atau hambatan belajar, sehingga siswa yang dikategorikan tidak tuntas menjadi tuntas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Upaya Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau?”. Sedangkan sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.

Selain tujuan umum di atas, maka dapat peneliti rumuskan tujuan khususnya. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang relevan dan valid mengenai:

1. Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta dapat menemukan pengetahuan baru tentang Upaya Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar

Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga ketuntasan belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi :

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan daya serap terhadap materi pelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, tanggap, cermat serta dapat mengembangkan interaksi siswa satu dengan siswa yang lainya sehingga dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat mencapai hasil belajar di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran serta memilih dan menggunakan pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi dan masukan bagi para kepala sekolah dalam melakukan manajemen

sekolah, terutama dalam hal meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dalam rangka memperbaiki hasil belajar siswa yang dikategorikan rendah.

d. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang timbul dan menjadi fokus perhatian peneliti. Suharsimi Arikunto (2006: 116) menyatakan “Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2010: 60) menyatakan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1993:46) “*A variable is a concept-a noun that stands for variation within a class of objects, such as chair, gender, eye color, achievement, motivation, or running speed*”. Artinya Variabel adalah konsep-kata benda yang berdiri untuk variasi dalam suatu kelas objek, seperti kursi, jenis kelamin, warna mata, prestasi, motivasi, atau kecepatan lari.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang mempunyai variasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

a. Variabel Masalah

Adapun variabel masalah dalam penelitian ini adalah “rendahnya hasil belajar siswa”, Hasil belajar siswa yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010: 23-28) dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

Hasil belajar ranah kognitif diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar, yaitu tes formatif. Alasannya yaitu karena peneliti hanya ingin mengetahui hasil belajar siswa terhadap satu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk mengukur satu pokok bahasan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa serta dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Variabel Tindakan

Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Dengan bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial yang dikemukakan oleh Iskandar (2012: 132-133), yaitu:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
- 2) Pemberian bimbingan secara khusus
- 3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya

2. Definisi operasional

Penjelasan istilah merupakan uraian tentang beberapa istilah yang penting di dalam fokus penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan penulis. Disamping itu berguna juga di dalam memperjelas ruang lingkup penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan dan perbedaan dalam menafsirkan definisi-definisi yang digunakan dalam variabel penelitian, perlu dijelaskan mengenai definisi operasional yang dipergunakan.

Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan dalam definisi operasional ini adalah :

a. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang

dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah ranah kognitif dengan indikator, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu mencakup ingatan hal-hal yang khusus, hal-hal yang umum, metode-metode dan proses atau tentang pola, struktur atau setting.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Yaitu mencakup bentuk pengertian yang paling rendah.

3) Penerapan (*application*)

Yaitu mencakup digunakannya abstraksi dalam situasi yang khusus dan konkrit.

4) Analisis (*analysis*)

Yaitu mencakup pengurutan suatu ide kedalam unsur-unsur pokoknya sedemikian sehingga hirarkinya menjadi jelas.

5) Sintesis (*synthesis*)

Yaitu mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan keseluruhan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Yaitu menyangkut penilaian bahan dan metode untuk mencapai tujuan tertentu

b. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik.

Salah satu tindakan yang diperlukan adalah penerapan pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Penerapan pembelajaran remedial antara lain:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes atau pertanyaan. Pembelajaran ulang hanya diberikan kepada

siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tuntas tidak.

- 2) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternative tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pembelajaran bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan hanya untuk siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tuntas tidak.
- 3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus hanya diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tuntas tidak.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Tutor sebaya dilakukan oleh siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Siswa tersebut dimanfaatkan untuk membantu rekannya yang belum mencapai

ketuntasan belajar. Jadi, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dapat membimbing siswa yang tidak tuntas.

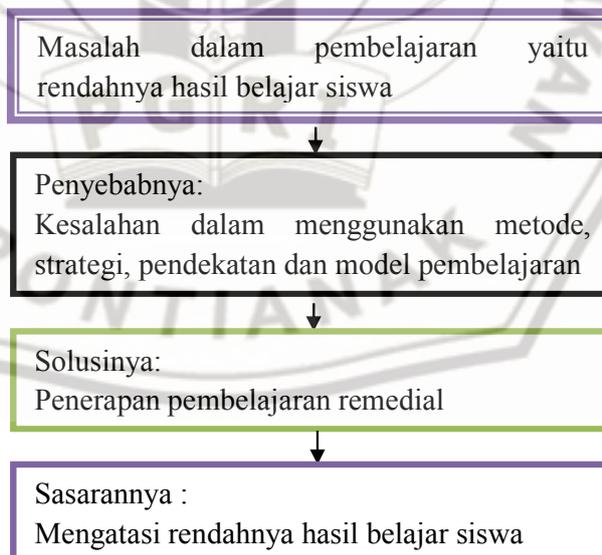
c. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

F. Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan

1. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1
Kerangka pikir mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran remedial

Gambar di atas menjelaskan tentang kerangka pikir suatu permasalahan penelitian yang dikaji berdasarkan data dan fakta yang diperoleh peneliti dilapangan. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran, yaitu menyangkut rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab timbulnya adalah karena kesalahan dalam penggunaan metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran. Pemecahannya dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran remedial. Dengan solusi tersebut diharapkan semua hasil belajar siswa dikategorikan tuntas.

2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Siswa di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sanggau Kabupaten Sanggau.

